

## **Etos Kerja Resilien Perspektif Al Qur'an**

**Indra Wijaya<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>, Mardan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Universitas Islam Negeri Alauddin*

<sup>\*</sup>)Corresponding author, E-mail: [psy.wijaya@gmail.com](mailto:psy.wijaya@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etos kerja resilien dari perspektif Al Qur'an terhadap sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan dan cobaan. Latar belakang mencakup penting konsep etos kerja resilien dalam dunia kerja saat ini dan relevansinya dengan Al Qur'an. Penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian lain karena menggabungkan dua variabel etos kerja dan resiliensi dengan pendekatan studi literatur sehingga mampu memberikan pemahaman konkret dan aplikatif bagi kehidupan sehari-hari. Metodologi menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dari Al Qur'an dan terjemahannya disertai data sekunder dari jurnal ilmiah yang relevan. Hasil pembahasan memberikan gambaran etos kerja yang kuat memiliki pengaruh positif dengan resiliensi individu dalam menghadapi tekanan dan kesulitan. Resiliensi juga memberikan pengaruh jangka Panjang terhadap etos kerja, sehingga individu yang memiliki resiliensi yang tinggi akan memiliki kecenderungan etos kerja yang kuat dan produktif

**Kata Kunci:** Etos Kerja, Resilien, Al Qur'an.

**Abstract.** This research aims to explore the influence of resilient work ethic from the perspective of the Quran on individuals' attitudes and behaviors in facing challenges and trials. The background encompasses the importance of the concept of resilient work ethic in today's workplace and its relevance to the Quran. This study has an advantage over other researches because it combines two variables, work ethic and resilience, with a literature study approach, thus providing concrete and applicable understanding for daily life. The methodology uses literature study by collecting data from the Quran and its translations, accompanied by secondary data from relevant scientific journals. The results of the discussion provide an overview of a strong work ethic that has a positive influence on individual resilience in dealing with pressure and difficulties. Resilience also has a long-term influence on work ethic, so individuals with high resilience tend to have a strong and productive work ethic.

**Keywords:** Work Ethic, Resilience, Quran.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

### **Pendahuluan**

Etos kerja resilien merupakan salah satu konsep yang kini semakin banyak dibahas dan diteliti dalam berbagai bidang, mulai dari psikologi, manajemen, hingga studi agama. Dalam perspektif Al Qur'an, etos kerja resilien dipandang sebagai sikap dan perilaku yang penting untuk dimiliki oleh individu dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Dengan adanya etos kerja resilien, individu diharapkan dapat bertahan dan bangkit kembali dari setiap kesulitan yang dihadapi (Gumiandari et al., 2022).

Etos kerja resilien dari perspektif Al Qur'an merupakan hal yang penting untuk diteliti karena memiliki dua aspek yang saling berkaitan. Pertama, etos kerja resilien merupakan konsep yang semakin penting dalam dunia kerja saat ini. Di tengah persaingan yang semakin ketat, individu dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku yang mampu mengatasi setiap tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam bekerja. Kedua, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama yang diturunkan kepada seluruh umat manusia, tentunya memiliki pandangan dan ajaran yang relevan dengan kehidupan manusia, termasuk dalam hal etos kerja resilien (Eman Surya & Istianah, 2022). Oleh

karena itu, penelitian mengenai etos kerja resilien dari perspektif Al Qur'an sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk memahami konsep-konsep tersebut secara lebih mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak terdapat penelitian kajian pustaka yang membahas etos kerja resilien namun terdapat sejumlah penelitian yang telah dilakukan secara terpisah mengenai etos kerja dari perspektif Al Qur'an dan memaknai ayat Al Qur'an tentang resilien. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Taufiqurrahim et al. (2022) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etos kerja perspektif Al Qur'an dan hadist memiliki ciri khas yakni dalam mencari harta harus dengan cara halal, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, tidak meminta-minta dan membantu membangun masyarakat. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Syafiq Mugni dan Marzuk (2022) yang meneliti tentang memaknai ayat Al Qur'an tentang resiliensi jiwa dan urgensinya dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ayat-ayat Al Qur'an yang membahas resiliensi terdapat pada surah Al Araf ayat 10 dan 50, surah Az Zumar ayat 53, surah An Nisa ayat 8 dan surah Al Hasyr ayat 18.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian mengenai etos kerja dari perspektif Al Qur'an, namun masih terdapat gap pengetahuan yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada kajian etos kerja perpektif Al Qur'an dan Hadist atau kajian resilien yang dapat ditemukan dalam ajaran Islam. Namun, masih belum ditemukan kajian penelitian mengenai bagaimana individu dapat mengembangkan etos kerja yang tangguh dari perspektif Al Qur'an secara konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada literatur yang sudah ada

Hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara etos kerja resilien dari perspektif Al Qur'an terhadap sikap dan perilaku individu dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada literatur yang sudah ada mengenai etos kerja resilien dari perspektif Al

Qur'an. Dengan meneliti bagaimana individu dapat mengembangkan etos kerja yang tangguh secara konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang lebih detail dan mendalam. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep mengenai etos kerja resilien, khususnya dalam konteks Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, psikologi, dan manajemen, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

## Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur (library Research) di mana data yang dikumpulkan bersumber dari Al Qur'an dan terjemahannya. Penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder dari jurnal ilmiah yang bersesuaian dengan tema penelitian

## Pembahasan

Etos kerja resilien atau ketahanan kerja merupakan konsep yang semakin mendapat perhatian dalam dunia kerja saat ini (Susanto et al., 2023). Dengan semakin kompleksnya tantangan dan persaingan di dunia kerja, kemampuan untuk tetap bertahan dan berkembang menjadi kunci sukses bagi individu maupun organisasi (LISBET et al., 2023). Tidak heran jika etos kerja resilien menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan dipelajari. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam, dapat memberikan pedoman yang berharga dalam pengembangan etos kerja resilien.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang dianggap sebagai pedoman hidup yang paling sempurna. Di dalamnya terdapat banyak ayat yang memuat nilai-nilai etos kerja yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai etos kerja yang sering kali dikemukakan dalam Al-Qur'an adalah kesabaran, ketekunan, dan keberanian (Abdul Latiff, 2021). Nilai ketiga tersebut merupakan kunci penting dalam mencapai kesuksesan dalam dunia kerja.

Al-Qur'an menekankan pentingnya kesabaran dalam menjalani pekerjaan. Ayat-ayat seperti :

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik” (QS. Hud:115)

“Dan bersegeralah kamu kepada pengampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya meliputi langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa” (QS. Al Imran:133)

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT menghargai orang-orang yang bersabar dalam menjalani pekerjaan mereka. Dalam dunia kerja, kesabaran sangat diperlukan karena tidak semua hal dapat dicapai dengan cepat dan mudah. Dengan bersabar, seseorang akan belajar menghargai proses dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan (Ain et al., 2021).

Al-Qur'an juga menyoroti pentingnya ketekunan dalam bekerja. Ayat-ayat seperti :

“Dan sesungguhnya orang-orang yang berjuang di jalan Kami, pasti akan Kami tunjukkan kepada jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al Ankabut : 69)

“Dan Janganlah kamu berputus asa dan janganlah kamu bersedih hati, kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Al Imran : 139)

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan janji kepada orang-orang yang tekun dan gigih dalam bekerja. Dengan tekad yang kuat, seseorang akan terus berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi rintangan. Hal ini sangat penting dalam dunia kerja yang sering kali menghadirkan berbagai tantangan dan hambatan (Eman Surya & Istianah, 2022).

Selain kesabaran dan ketekunan, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya keberanian dalam bekerja. Ayat

“Dan siapa yang bertakwa kepada Allah maka Dia akan mengadakan jalan keluarnya. Dan Dia memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan siapa yang bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupkan (keperluan)nya” (QS. At Talaq : 2-3)

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu” (QS. Muhammad : 7)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT akan memberikan pertolongan kepada orang-orang yang berani dan tulus dalam bekerja. Dalam dunia kerja, keberanian sangat dibutuhkan untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul. Dengan keberanian, seseorang akan lebih siap menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga dan tidak mudah dipengaruhi oleh rasa takut (Rozani & Ahmad Fuad, 2021).

Dari ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya nilai-nilai etos kerja seperti kesabaran, ketekunan, dan keberanian. Nilai ketiga tersebut sangat relevan dengan dunia kerja yang sering kali menghadirkan berbagai tantangan dan hambatan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, seseorang akan dapat menjadi pekerja yang lebih tangguh dan berhasil dalam menjalani karir (Taufiqurrahim, Rohman, et al., 2022).

Al-Qur'an juga memberikan contoh teladan dari para Nabi dan Rasul yang menampilkan nilai-nilai etos kerja tersebut. Nabi Nuh yang bersabar dalam membangun bahtera selama bertahun-tahun, Nabi Ibrahim yang tekun dalam menyebarkan agama Allah, dan Nabi Muhammad yang berani dalam memperjuangkan agama Islam adalah beberapa contoh teladan yang dapat diambil dan dijadikan motivasi dalam dunia kerja.

Ketiga nilai etos kerja berupa kesabaran, ketekunan, dan keberanian bukanlah satu-satunya nilai etos kerja yang ditekankan dalam Al-Qur'an. Masih banyak nilai-nilai lainnya seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras yang juga sangat penting dalam dunia kerja (Halizah et al., 2023). Semua nilai tersebut harus diterapkan secara seimbang dan konsisten agar dapat mencapai kesuksesan yang sejati.

Al-Qur'an juga mengandung berbagai ayat yang menunjukkan pentingnya ketahanan diri dan kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kesulitan. Dalam konteks ini, ketahanan diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menghadapi, mengatasi, dan memulihkan tekanan, stres, dan kesulitan yang ada dalam kehidupan (Gumiandari et al., 2022).

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya ketahanan diri dan kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kesulitan dapat ditemukan di berbagai surah dan ayat. Salah satu ayat yang paling

sering dikutip adalah ayat 153 dari Surah Ali Imran yang berbunyi :

“Hai orang-orang yang beriman, sabarlah dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiaga (untuk membela agama Allah) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS .Ali Imran : 153).

Ayat ini menekankan pentingnya kesabaran dan ketahanan diri dalam menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan dalam hidup. Dengan mengembangkan ketahanan diri, seseorang akan lebih siap menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga dan mampu tetap tegar dan optimis dalam menghadapi tantangan (Saputra et al., 2022)

Ayat lain yang menunjukkan pentingnya ketahanan diri dan kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kesulitan adalah ayat 214 dari Surat Al-Baqarah yang berbunyi :

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga sedangkan belum datang kepadamu (cobaan) seperti orang-orang yang sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh bencana dan kematian, serta digoncangkan (dengan berbagai cobaan) hingga mampu mengatakan: 'Manakah Rasul Allah dan orang-orang yang beriman yang bersamanya?’” (QS .Al Baqarah : 214).

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kesulitan dan cobaan dalam hidupnya, namun yang membedakan adalah bagaimana cara kita menghadapinya dengan ketahanan diri dan keimanan yang kuat kepada Allah (Eman Surya & Istianah, 2022).

Surah Al-Baqarah ayat 286 juga menunjukkan pentingnya ketahanan diri dan kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kesulitan, yaitu :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang dikerjakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, janganlah kiranya Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah kiranya Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah kiranya Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami;

dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir” (QS .Al Baqarah : 286).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan yang melebihi kemampuan hamba-Nya, dan apabila kita mengalami kesulitan, kita bisa memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya (Mughni & Muhammad Marzuk, 2022).

Selain ayat-ayat di atas, masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya ketahanan diri dan kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kesulitan. Misalnya, ayat 35 dari Surat Al-Baqarah yang menyatakan :

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (QS .Al Baqarah : 35).

Ayat ini menegaskan bahwa setiap cobaan yang kita hadapi adalah ujian dari Allah dan dengan kesabaran serta ketahanan diri yang kuat, kita akan mendapatkan pahala dan keberuntungan di akhirat (Gumiandari et al., 2022).

Selain itu, Surat Al-Insyirah ayat 5-6 juga mengingatkan kita tentang pentingnya ketahanan diri dan kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kesulitan, yaitu

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sebenarnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS .Al Insyirah : 5-6).

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap kesulitan pasti akan diikuti oleh kemudahan, dan dengan mempercayai hal ini, kita akan memiliki ketahanan diri yang kuat untuk menghadapi setiap cobaan (Eman Surya & Istianah, 2022).

Pemetaan ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya ketahanan diri dan kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kesulitan merupakan bukti bahwa Al-Qur'an adalah sumber inspirasi dan pedoman hidup yang lengkap bagi manusia (Saputra et al., 2022). Ayat-ayat tersebut mengajarkan kita untuk memiliki sikap sabar, tawakal, dan mengandalkan Allah dalam menghadapi setiap cobaan dan kesulitan. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut, kita akan menjadi pribadi yang kuat dan mampu bangkit setelah mengalami kesulitan, serta mendapatkan keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mughni & Muhammad Marzuk, 2022).

## Discussion

Etos kerja adalah sikap dan perilaku yang menekankan pada kerja keras, tanggung jawab, dan ketekunan dalam bekerja (Hidayat & Najah, 2020). Sedangkan resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit dan bertahan dari tekanan atau kesulitan yang dihadapi (Alwan, 2022). Dalam Al Qur'an, terdapat banyak ayat yang menyoroti hubungan erat antara etos kerja dan resiliensi.

Dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 195 yang berbunyi

“Dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS .Al Baqarah : 195)

Ayat ini menekankan pentingnya etos kerja yang baik dalam menjalani kehidupan. Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik, baik dalam bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki etos kerja yang baik, seseorang akan mampu menjalani pekerjaannya dengan tanggung jawab dan ketekunan. Hal ini juga menunjang ketahanan, karena orang yang memiliki etos kerja yang baik akan mampu bertahan dan bangkit dari kesulitan yang menghadangnya (Syarif et al., 2019).

Selanjutnya Surat Al Baqarah ayat 286 juga menyoroti hubungan erat antara etos kerja dan resiliensi. Ayat ini berbunyi

“Allah tidak menidurkan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (QS .Al Baqarah : 286)

Ayat ini menekankan bahwa Allah tidak memberikan beban yang melebihi kemampuan manusia. Dengan kata lain, setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun, Allah menjanjikan pahala bagi orang yang berusaha dan bekerja keras untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan memiliki etos kerja yang baik, seseorang akan mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan ketahanannya (Hidayat & Najah, 2020).

Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 200 juga menyoroti hubungan antara etos kerja dan resiliensi. Ayat ini berbunyi :

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan kuatkanlah kesabaranmu, dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (QS .Al Imran : 200)

Ayat ini menekankan pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam bekerja. Dengan memiliki etos kerja yang baik, seseorang akan mampu bersabar dan tetap kuat dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya. Hal ini juga meningkatkan ketahanan, karena orang yang memiliki etos kerja yang baik akan mampu tetap bersiap dan bertahan dalam menghadapi tekanan dan kesulitan (Miswanto et al., 2020).

Selanjutnya, Surat Al Ankabut ayat 69 juga menyoroti hubungan erat antara etos kerja dan resiliensi. Ayat ini berbunyi

“Dan orang-orang yang berjuang di jalan Kami, benar-benar Kami akan menunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS .Al Ankabut : 69)

Ayat ini menekankan pentingnya berjuang dan bekerja keras untuk mencapai tujuan hidup. Dengan memiliki etos kerja yang baik, seseorang akan mampu berjuang dan bekerja keras untuk mencapai tujuan hidupnya (Hidayat & Najah, 2020). Hal ini juga menunjang ketahanan, karena orang yang memiliki etos kerja yang baik akan mampu bertahan dan bangkit dari kesulitan yang menghadangnya.

Surat Al Qasas ayat 77 juga menyoroti hubungan antara etos kerja dan resiliensi. Ayat ini berbunyi

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu mencintai kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi...” (QS .Al Qasas : 77)

Ayat ini menekankan bahwa seseorang harus bekerja keras untuk mencapai kebahagiaan di akhirat nanti. Dengan memiliki etos kerja yang baik, seseorang akan mampu bekerja keras dan tidak lalai dalam memperhatikan kebahagiaannya di dunia (Miswanto et al., 2020). Hal ini juga meningkatkan ketahanan, karena orang yang memiliki etos kerja yang baik akan mampu menghadapi kesulitan dan tetap fokus pada tujuan hidupnya.

Penelitian yang menunjukkan hubungan erat antara etos kerja dan resiliensi telah menarik perhatian

banyak peneliti dan akademisi dalam beberapa dekade terakhir. Etos kerja merupakan sikap atau nilai-nilai yang dimiliki oleh individu terkait dengan pekerjaan dan tanggung jawab yang diemban, sedangkan resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan pulih dari tekanan, tantangan, dan kesulitan yang dihadapi. Meskipun keduanya memiliki definisi yang berbeda, namun penelitian menunjukkan bahwa etos kerja dan resiliensi memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan etos kerja yang kuat cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Basalamah (2023) menemukan bahwa karyawan yang memiliki pengalaman kerja menunjukkan etos kerja yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi stres dan tekanan yang dihadapi di tempat kerja. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa individu dengan etos kerja yang kuat memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab yang diemban, sehingga mereka cenderung lebih beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi tantangan yang timbul.

Penelitian yang dilakukan oleh Runtu et al (2019) juga menunjukkan bahwa etos kerja yang kuat berhubungan positif dengan kemampuan untuk mengatasi tekanan dan kesulitan. Individu dengan etos kerja yang kuat cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pekerjaan dan lebih mampu mengatasi rasa putus asa dan kelelahan yang disebabkan oleh tekanan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja yang kuat dapat membantu individu untuk menjadi lebih tangguh dan tahan terhadap tekanan dan kesulitan yang dihadapi.

Penelitian juga menunjukkan bahwa ketahanan juga dapat mempengaruhi etos kerja seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Novanto (2022) menemukan bahwa pengasuh anti asuhan yang memiliki resiliensi tinggi cenderung memiliki sikap yang produktif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban. Penelitian yang sama dilakukan oleh Oletto et al (2020) menemukan pekerja muda Brazil yang mengalami pelecehan moral dapat menunjukkan resiliensi untuk mempertahankan pekerjaan mereka. Kedua penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan individu yang memiliki resiliensi yang tinggi untuk mengatasi tekanan dan kesulitan yang

dihadapi, sehingga mereka cenderung lebih produktif dalam bekerja.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa ketahanan dapat mempengaruhi etos kerja individu dalam jangka panjang. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Cerfus dan Kozlova (2023) menemukan bahwa resiliensi yang dimiliki oleh individu dapat memprediksi etos kerja mereka di masa depan. Individu yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung memiliki etos kerja yang lebih kuat dan lebih kuat dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban di tempat kerja.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa etos kerja dan resiliensi memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Etos kerja yang kuat dapat membantu individu untuk menjadi lebih tangguh dan mampu mengatasi tekanan dan kesulitan yang dihadapi, sedangkan resiliensi dapat mempengaruhi etos kerja individu dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan kedua hal ini secara bersamaan, baik dalam kehidupan pribadi maupun di tempat kerja.

Terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil dari penelitian mengenai hubungan erat antara etos kerja dan resiliensi. Pertama, bagi individu, penting untuk memahami bahwa etos kerja yang kuat dapat membantu mereka menjadi lebih tangguh dan mampu mengatasi tekanan dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan dan di tempat kerja. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat etos kerja melalui motivasi dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang diemban.

Kedua, bagi organisasi, penting untuk memperhatikan dan memperkuat etos kerja dan ketahanan karyawan. Organisasi dapat memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan etos kerja dan ketahanan karyawan, sehingga mereka dapat menjadi lebih tangguh dan mampu mengatasi tekanan dan kesulitan yang dihadapi di tempat kerja. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan sehat.

## **Kesimpulan**

Etos kerja dan resiliensi adalah dua konsep yang saling mempengaruhi dan penting dalam mencapai kesuksesan di dunia kerja dan juga dalam

kehidupan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan Al Qur'an, individu akan semakin tangguh dan sukses dalam menghadapi setiap rintangan, masalah dan kesulitan dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan.

### Daftar Pustaka

- Abdul Latiff, N. (2021). The Effect of Workplace Spirituality on Employee Performance. *Issues and Perspectives in Business and Social Sciences*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.33093/ipbss.2021.1.3>
- Ain, N., Rosli, M., Dahlal, N., & Elgharbawy, A. A. M. (2021). An Introduction of Islamic Value-Based Productivity Framework. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 9(4), 118–126. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0904010>
- Alwan, M. (2022). Resilience, Accommodation and Social Capital Salafi Islamic Education in Lombok. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1383–1404. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2981>
- Basalamah, M. S. A. (2023). Reinvestigate how education and work experience determine work ethic of employee. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 225–235. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1285>
- Cerfus, D., & Kozlova, V. (2023). Resilience, styles of self-regulation of behavior as a personal resource in ensuring psychological security. *E3S Web of Conferences*, 389. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338908026>
- Eman Surya, M., & Istianah, I. (2022). Building mental resilience based on the Quran during pandemic. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 7(1), 843–850. <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v7i1.219>
- Gumiandari, S., Madjid, A., Nafi'a, I., Safii, S., & Hidayat, A. (2022). Islamic Resilience As Spiritual and Psychological Coping Strategies for Muslims During Covid-19 Pandemic. *Afkar*, 2022, 313–348. <https://doi.org/10.22452/afkar.sp2022no1.10>
- Halizah, N., Tri Wisudaningih, E., & Waqi'atul Aqidah. (2023). Pengaruh Etos Kerja Islami, Motivasi Kerja, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 387–394. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7624DOI:ht>
- [tp://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7624](http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7624)
- Hidayat, M. U., & Najah, I. N. (2020). Konsep Ihsan Perspektif Al-Qur'an Sebagai Revolusi Etos Kerja. *Jawi*, 3(1), 22–40. <https://doi.org/10.24042/jw.v3i1.7035>
- LISBET, Z. T., ARAFAH, W., & ASEANTY, D. (2023). The Influence of Employee Wellbeing and Employee Resilience on Innovation Work Behavior Mediated By Work Climate in the Insurance Industry in DKI Jakarta. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 4(3), 865–877. <https://doi.org/10.38142/ijess.v4i3.414>
- Miswanto, M., Arifin, R., & Murniyati, D. (2020). Does work commitment mediates the effect of Islamic work ethic on performance and turnover intention? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 169. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i2.5533>
- Mughni, S., & Muhammad Marzuk. (2022). TAFSIR AYAT PSIKOLOGI, Memaknai Ayat Al-Qur'an Tentang Resiliensi Jiwa Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Sosial. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 101–114. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.319>
- Oleto, A. de F., Guerra, D. de S., Palhares, J. V., & Paiva, K. C. M. de. (2020). the Role of Resilience in the Creation of Meaningful Work for Young Brazilian Workers, Victims of Moral Harassment. *Reuna*, 25(2), 53–69. <https://doi.org/10.21714/2179-8834/2020v25n2p53-69>
- Rozani, M. A. S., & Ahmad Fuad, A. H. F. (2021). Analisis hadis Rasulullah SAW berkaitan musibah dalam Kitāb al-Marḍā Ṣaḥīḥ Imam al-Bukhārī. *Hadis*, 11(21), 658–667. <https://doi.org/10.53840/hadis.v11i21.140>
- Runtu, D., Aldrin, N., & Merdiaty, N. (2019). Effect of work ethics on job performance with adversity quotient as a mediator. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 8(5), 98–103. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i5.457>
- Salim, N., & Novanto, Y. (2022). The Effect of Resilience on Productive Work Behavior of Orphanage Caregivers in Tangerang. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 11(4), 890. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v11i4.25152>
- Saputra, A. M., Faruqi, A., & Kurniawan, I. N. (2022). Tawakal kepada Allah Memprediksi Resiliensi Akademik pada Pembelajaran Online. *Jurnal*

## METAPSIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Psikologi

Vol.2, No.2, Mei 2024, pp. 26-33 |

Indra Wijaya, Muhammad Yusuf, Mardan

*Psikologi Islam Dan Budaya*, 5(1), 01–10.  
<https://doi.org/10.15575/jpib.v5i1.15832>

Susanto, P. C., Wastam Wahyu Hidayat, Tri Widyastuti, Zahara Tussoleha Rony, & Josua Panatap Soehaditama. (2023). Analysis of Resilience and Competence on Employee Performance through Intervening Key Performance Indicator Variables. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(3), 899–910.  
<https://doi.org/10.55927/ijba.v3i3.4274>

Syarif, A. H., Rahmawati, A., & Fasa, M. I. (2019). The Effect of Islamic Work Ethic and Productivity on Work Quality Through The Employee Performance. *Review of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 40–52.  
<https://doi.org/10.17509/rief.v2i1.22375>

Taufiqurrahim, A., Nur Rohman, E., Rahmawati, D., Mufid, A., Raden Intan Lampung, U., Raden Mas Said Surakarta, U., & Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, S. (2022). Work Ethic from the Perspective of the Qur'an and Hadith. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(3), 1093–1108.  
<https://journal.y3a.org/index.php/mudima/index>

Taufiqurrahim, A., Rohman, E. N., & Rahmawati, D. (2022). *Work Ethic from the Perspective of the Qur'an and Hadith Etos Kerja Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. 2(3), 1093–1108.